

Pemberdayaan UMKM melalui Implementasi QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital di Desa Balunijuk, Kabupaten Bangka

Celintya Lumbantoruan, Darvesh Mudrik, Joel Hwan Cin, Mustaqim, Rahma Ayu Fadila, Zahia Nur Azizah, *Iski Zaliman

Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung. Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kode Pos: 33172.

*Email Koresponding penulis: iski.zaliman@ubb.ac.id

Abstrak

Informasi Artikel

Diterima: 21 Mei 2026;

Direvisi: : 29 Juni 2026;

Dipublikasikan: : 30 Juni 2026

Kata Kunci

QRIS; UMKM; sosialisasi; pembayaran digital

Perkembangan teknologi pembayaran digital mendorong adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai solusi transaksi non-tunai yang cepat, aman, dan efisien. Namun, masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk UMKM mitra di Desa Balunijuk, Kabupaten Bangka, yang belum memanfaatkan QRIS secara optimal karena rendahnya literasi digital serta keraguan dalam menggunakan teknologi pembayaran elektronik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan implementasi QRIS pada empat UMKM mitra, yaitu Ayam Geprek Mbak Riski, Es Cendok RR, Irma Cake, dan Toko H. Sunaini. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi mengenai manfaat dan mekanisme penggunaan QRIS, demonstrasi proses pendaftaran dan aktivasi QRIS, pendampingan praktik penggunaan aplikasi pembayaran digital, serta evaluasi melalui pretest dan posttest berbasis Google Form. Selama pendampingan, setiap mitra dibimbing secara langsung hingga berhasil melakukan registrasi, mengaktifkan QRIS, dan melakukan simulasi transaksi digital secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata tingkat pemahaman peserta dari 45% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Seluruh UMKM mitra berhasil mengimplementasikan QRIS sebagai alternatif pembayaran digital yang membantu mengurangi kendala transaksi tunai, seperti keterbatasan uang kembalian dan kesalahan perhitungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang disertai pendampingan langsung efektif meningkatkan literasi digital pelaku UMKM serta mendukung percepatan digitalisasi ekonomi lokal dan implementasi Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

Abstract

Article History

Received: 21 May 2026;

Revised: 29 June 2026;

Published: 30 June 2026

Keywords

Digital Payment; MSME; QRIS; Socialization.

The rapid development of digital payment technology has encouraged the adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a fast, secure, and efficient cashless payment solution. However, many Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), including partner MSMEs in Balunijuk Village, Bangka Regency, have not optimally adopted QRIS due to limited digital literacy and reluctance to use digital payment technologies. This community service program aimed to improve the participants' understanding and practical implementation of QRIS among four partner MSMEs: Ayam Geprek Mbak Riski, Es Cendok RR, Irma Cake, and Toko H. Sunaini. The program employed an educational and participatory approach consisting of several stages, including needs assessment, delivery of training materials on QRIS benefits and usage procedures, demonstrations of QRIS registration and activation, hands-on assistance in operating digital payment applications, and evaluation using Google Form-based pretests and posttests. During the mentoring process, each MSME received direct guidance until

successfully registering, activating QRIS, and independently conducting digital payment transaction simulations. The results showed that the participants' average level of understanding increased from 45% in the pretest to 100% in the posttest. All partner MSMEs successfully implemented QRIS as an alternative digital payment method, helping to overcome cash transaction problems such as limited change availability and calculation errors. These findings indicate that educational activities combined with direct mentoring effectively enhance MSMEs' digital literacy while supporting local economic digitalization and the implementation of Indonesia's National Non-Cash Movement (GNNT).

Cara Pengutipan: Lumbantoruan, C., Mudrik, D., Cin, J. H., Mustaqim, Fadila, R. A., Azizah, Z. N., & Zaliman, I. (2026). Pemberdayaan UMKM melalui implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Desa Balunijuk, Kabupaten Bangka. *Bhakti Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12–24.

PENDAHULUAN

Dapat kita temui pada era modern saat ini, teknologi pembayaran sudah berkembang dengan pesat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Prayoga et al., 2025). Adopsi sistem pembayaran digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan literasi digital dan pemanfaatan teknologi. Banyak pelaku UMKM masih bergantung pada transaksi tunai sehingga sering mengalami kendala, seperti keterbatasan uang kembalian, kesalahan perhitungan transaksi, serta belum mampu memenuhi preferensi konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai. Salah satu solusi yang telah dikembangkan adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yaitu standar pembayaran berbasis kode QR yang mengintegrasikan berbagai penyedia layanan pembayaran digital dalam satu sistem. QRIS menawarkan kemudahan, kecepatan, keamanan, dan efisiensi transaksi bagi penjual maupun pembeli sehingga berpotensi mempercepat transformasi digital UMKM (Fahimah & Harsono, 2023; Simanjuntak et al., 2024; Rukayya et al., 2024; Saputra & Febrian, 2025). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan pendampingan implementasi QRIS bagi UMKM menjadi langkah yang penting untuk mendorong digitalisasi usaha sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Seiring meningkatnya penggunaan pembayaran digital di Indonesia, ketersediaan fasilitas QRIS menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas layanan dan kemudahan transaksi pada UMKM. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan empat UMKM mitra di Desa Balunijuk, yaitu Ayam Geprek Mbak Riski, Es Cendok RR, Irma Cake, dan Toko H. Sunaini, sebagian pelanggan mulai menanyakan ketersediaan pembayaran melalui QRIS, khususnya konsumen yang terbiasa menggunakan dompet digital atau layanan *mobile banking*. Namun, seluruh UMKM mitra belum menyediakan fasilitas tersebut sehingga transaksi masih didominasi pembayaran tunai. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan kendala dalam penyediaan uang kembalian dan proses pencatatan transaksi, tetapi juga membatasi pilihan metode pembayaran yang dapat diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, implementasi QRIS menjadi salah satu upaya yang relevan untuk mendukung

peningkatan kualitas pelayanan serta mendorong percepatan digitalisasi UMKM (Al Farisi & Fasa, 2022; Sari, 2024; Salimah, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan UMKM. Selain mempermudah proses transaksi, penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pilihan metode pembayaran bagi pelanggan, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Di sisi lain, standar pembayaran berbasis QR yang terintegrasi juga berperan dalam memperkuat inklusi keuangan dan mempercepat transformasi ekonomi digital karena dapat digunakan melalui berbagai aplikasi pembayaran tanpa memerlukan perangkat tambahan yang rumit (Alifia & Permana, 2024; Puriati et al., 2023; Izzaa & Alamsyah, 2026). Meskipun demikian, berbagai manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku UMKM di tingkat lokal, terutama karena masih rendahnya literasi digital dan keterbatasan pendampingan dalam proses registrasi maupun implementasi QRIS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi QRIS tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada upaya edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan kepada pelaku usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk hilirisasi hasil-hasil penelitian mengenai pemanfaatan QRIS untuk meningkatkan efisiensi transaksi, digitalisasi UMKM, dan inklusi keuangan, dengan menerapkannya secara langsung melalui program pendampingan implementasi QRIS pada UMKM mitra di Desa Balunujuk, Kabupaten Bangka.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pendampingan implementasi QRIS sebagai metode pembayaran digital bagi UMKM melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan praktik penggunaan QRIS. Sasaran kegiatan adalah empat UMKM mitra di Desa Balunujuk, Kabupaten Bangka, yaitu Ayam Geprek Mbak Riski, Es Cendok RR, Irma Cake, dan Toko H. Sunaini, yang berdasarkan hasil observasi awal belum menyediakan fasilitas pembayaran menggunakan QRIS. Seluruh transaksi usaha masih dilakukan secara tunai sehingga dalam operasional sehari-hari mitra sering menghadapi kendala, seperti keterbatasan uang kembalian, kesalahan dalam perhitungan nominal pembayaran, serta proses transaksi yang menjadi kurang efisien. Selain kendala operasional tersebut, hasil wawancara awal menunjukkan bahwa mitra masih memiliki keterbatasan literasi keuangan digital, belum memahami prosedur pendaftaran dan penggunaan QRIS, serta merasa ragu untuk mengadopsi sistem pembayaran digital karena belum pernah memperoleh pendampingan secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mitra dalam mengimplementasikan QRIS sebagai alternatif pembayaran digital yang mudah, aman, dan efisien.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan implementasi QRIS melalui sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan praktis kepada pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri mitra dalam memanfaatkan QRIS sebagai alternatif sistem pembayaran digital yang aman, mudah, dan efisien. Pendampingan dilakukan hingga setiap mitra mampu

mendaftarkan, mengaktifkan, dan menggunakan QRIS secara mandiri dalam kegiatan usahanya. Program ini juga mendukung upaya digitalisasi sistem pembayaran yang sejalan dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk memperkuat efisiensi sistem pembayaran dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2014; Lestari et al., 2021). Selain itu, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya **Tujuan 8 (Decent Work and Economic Growth)** melalui peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM dalam mengadopsi teknologi digital, serta **Tujuan 9 (Industry, Innovation and Infrastructure)** melalui pemanfaatan inovasi teknologi pembayaran yang mendukung transformasi ekonomi digital di tingkat lokal.

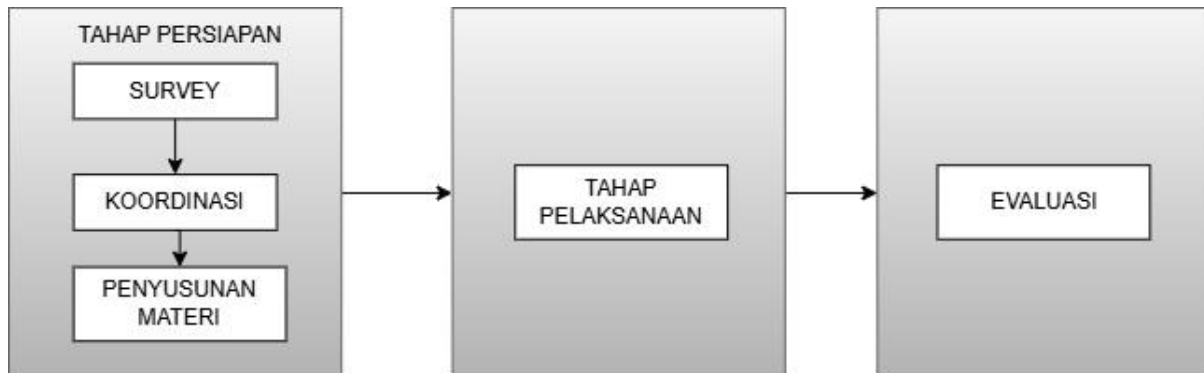
Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan UMKM mitra dalam memanfaatkan QRIS sebagai alternatif sistem pembayaran digital yang lebih efisien, aman, dan mudah digunakan. Implementasi QRIS diharapkan membantu pelaku usaha mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, meminimalkan kesalahan dalam menghitung nominal pembayaran maupun uang kembalian, serta menyediakan riwayat transaksi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pencatatan keuangan usaha. Selain itu, tersedianya pilihan pembayaran non-tunai diharapkan mampu mempercepat proses transaksi, mengurangi waktu tunggu pelanggan saat melakukan pembayaran, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Dengan demikian, manfaat utama dari kegiatan ini berfokus pada peningkatan literasi digital, efisiensi operasional, dan kemudahan pengelolaan transaksi pada UMKM mitra sebagai langkah awal menuju transformasi digital usaha.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program pendampingan implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital bagi UMKM mitra di Desa Balunujuk, Kabupaten Bangka. Mitra kegiatan terdiri atas empat UMKM, yaitu Ayam Geprek Mbak Riski, Es Cendok RR, Irma Cake, dan Toko H. Sunaini. Keempat mitra dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa karena memenuhi beberapa kriteria, yaitu merupakan UMKM yang masih aktif beroperasi, melayani transaksi secara langsung kepada konsumen setiap hari, belum memiliki atau menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, serta menyatakan kesediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan. Selain itu, hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa seluruh mitra masih mengandalkan transaksi tunai dan belum pernah memperoleh pelatihan maupun pendampingan terkait implementasi sistem pembayaran digital.

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 10–12 Maret 2026. Setiap UMKM memperoleh sesi pendampingan selama 30–45 menit yang disesuaikan dengan kondisi operasional usaha. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi telepon pintar (*smartphone*) yang dimiliki oleh masing-masing mitra serta koneksi internet untuk proses registrasi dan aktivasi QRIS. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra melalui observasi serta

wawancara singkat; (2) penyampaian materi mengenai konsep, manfaat, dan mekanisme penggunaan QRIS; (3) demonstrasi dan pendampingan langsung dalam proses pendaftaran, aktivasi, serta simulasi transaksi menggunakan QRIS; dan (4) evaluasi pemahaman mitra melalui pretest dan posttest serta diskusi untuk mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi lapangan melalui kunjungan ke beberapa UMKM di Desa Balunujuk untuk mengidentifikasi kondisi awal penerapan sistem pembayaran digital. Observasi dilakukan melalui wawancara singkat dan pengamatan langsung terhadap mekanisme transaksi yang digunakan oleh pelaku usaha guna mengetahui apakah pembayaran masih dilakukan secara tunai atau telah memanfaatkan QRIS. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dipilih empat UMKM yang belum menerapkan QRIS sebagai mitra kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan koordinasi dan meminta persetujuan kepada masing-masing mitra terkait waktu serta mekanisme pelaksanaan pendampingan.

Pada tahap berikutnya, tim menyusun materi sosialisasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Materi mencakup pengenalan QRIS, manfaat penerapan QRIS bagi pengelolaan usaha, mekanisme transaksi, prosedur pendaftaran, serta langkah-langkah aktivasi dan penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, tim menyusun instrumen pretest dan posttest yang masing-masing terdiri atas 10 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda menggunakan Google Form. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan materi sosialisasi dan indikator pemahaman mengenai konsep, manfaat, prosedur pendaftaran, serta penggunaan QRIS. Sebelum digunakan dalam kegiatan, butir-butir pertanyaan terlebih dahulu melalui validasi isi (*content validity*) oleh dua dosen yang memiliki kompetensi pada bidang sistem informasi dan transformasi digital UMKM. Masukan dari validator digunakan untuk memperbaiki kejelasan bahasa, kesesuaian materi, dan tingkat kesulitan soal sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat evaluasi kegiatan.

Tahap berikutnya merupakan tahap pelaksanaan pendampingan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi yang telah disusun mengenai konsep dasar QRIS, manfaat penggunaan QRIS bagi UMKM, prosedur pendaftaran, mekanisme transaksi, serta pengelolaan pembayaran digital dalam kegiatan usaha sehari-hari. Sebelum penyampaian materi, setiap pelaku UMKM diminta mengisi pretest melalui Google Form untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mengenai QRIS.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara partisipatif melalui praktik langsung (*hands-on practice*). Tim pengabdian membimbing setiap mitra menggunakan telepon pintar (*smartphone*) milik masing-masing untuk melakukan proses registrasi QRIS, melengkapi persyaratan administrasi, mengunggah dokumen yang diperlukan, serta mengajukan aktivasi kepada penyedia layanan pembayaran. Setelah QRIS berhasil diterbitkan, tim mendampingi mitra melakukan simulasi transaksi secara langsung, mulai dari proses pemindaian (*scanning*) kode QR, konfirmasi pembayaran, hingga verifikasi transaksi yang berhasil diterima. Selama proses pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, mencoba setiap tahapan secara mandiri, serta memperoleh bimbingan apabila mengalami kendala teknis. Pada akhir kegiatan, peserta mengisi posttest menggunakan Google Form untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi dan pendampingan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman pelaku UMKM setelah mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi dan pendampingan melalui pemberian posttest menggunakan Google Form. Hasil posttest kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep, manfaat, serta implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Selain evaluasi kuantitatif tersebut, tim pengabdian juga melakukan evaluasi kualitatif melalui diskusi dan wawancara singkat dengan mitra guna memperoleh umpan balik mengenai kemudahan penggunaan QRIS, kendala yang masih dihadapi, serta tingkat kesiapan dalam menerapkan sistem pembayaran digital pada kegiatan usaha sehari-hari.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian melakukan monitoring dan pendampingan lanjutan secara berkala melalui komunikasi langsung maupun media daring untuk memastikan QRIS yang telah diaktifkan benar-benar digunakan dalam transaksi usaha. Monitoring difokuskan pada identifikasi kendala teknis, pendampingan penyelesaian permasalahan yang muncul selama penggunaan QRIS, serta pemberian konsultasi apabila mitra memerlukan bantuan dalam pengoperasian sistem pembayaran digital. Hasil monitoring tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan dan pengembangan program pendampingan pada kegiatan pengabdian berikutnya sehingga manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh UMKM mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

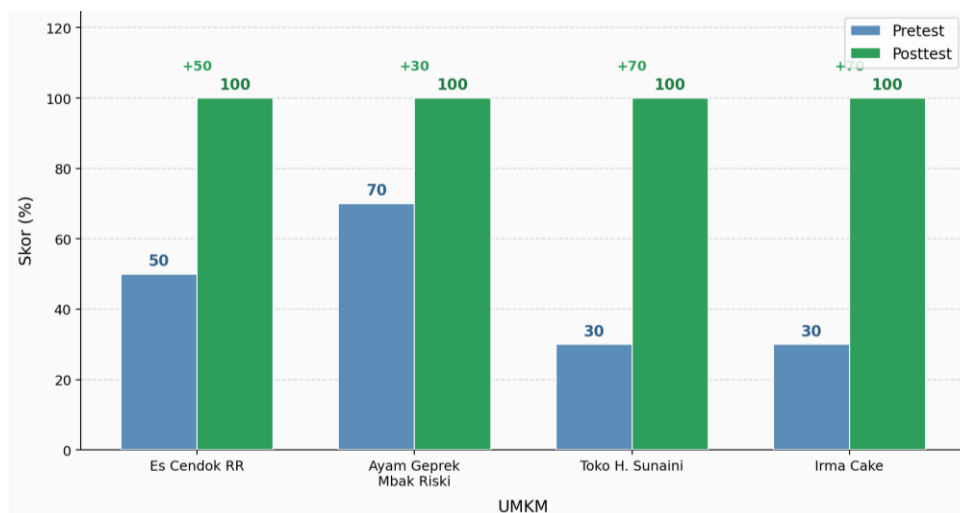
Kegiatan pendampingan implementasi QRIS dilaksanakan pada empat UMKM mitra di Desa Balunijuk selama 10–12 Maret 2026. Pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep, manfaat, dan mekanisme penggunaan QRIS. Setelah sesi sosialisasi, setiap mitra memperoleh pendampingan secara langsung dalam proses registrasi, aktivasi, serta simulasi transaksi menggunakan QRIS hingga mampu mengoperasikan sistem pembayaran tersebut secara mandiri.

Hasil



Gambar 2 dan 3 proses sosialisasi pada UMKM

Gambar 2 dan Gambar 3 memperlihatkan proses sosialisasi dan pendampingan implementasi QRIS kepada empat UMKM mitra. Pada awal kegiatan, sebagian besar pelaku usaha menyampaikan bahwa mereka belum pernah menggunakan maupun mendaftarkan QRIS sebagai metode pembayaran karena menganggap prosesnya rumit dan kurang memahami prosedur pendaftaran serta penggunaannya. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai persyaratan pendaftaran, mekanisme transaksi, keamanan pembayaran, serta proses pencairan dana hasil transaksi QRIS ke rekening usaha. Antusiasme tersebut semakin terlihat pada saat sesi praktik, ketika seluruh mitra secara aktif mengikuti tahapan registrasi, aktivasi, hingga simulasi transaksi menggunakan QRIS. Interaksi yang terjadi selama pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung disertai diskusi dua arah mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital.



Gambar 4 Grafik peningkatan pemahaman pelaku UMKM

Berdasarkan Gambar 4, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan implementasi QRIS. Rata-rata skor pretest sebesar **42,5%** mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami konsep dasar QRIS, prosedur pendaftaran, mekanisme transaksi, maupun manfaat penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha. Setelah mengikuti sesi penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan, rata-rata skor posttest meningkat menjadi **100%** berdasarkan indikator yang diukur dalam instrumen evaluasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menjawab dengan benar butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Secara khusus, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat QRIS bagi operasional usaha, tahapan registrasi dan aktivasi QRIS, prosedur menerima pembayaran melalui pemindaian kode QR, serta cara melakukan verifikasi bahwa transaksi telah berhasil diterima. Meskipun demikian, hasil posttest ini menggambarkan peningkatan penguasaan materi segera setelah kegiatan berlangsung dan belum sepenuhnya merepresentasikan keberlanjutan pemahaman maupun konsistensi penggunaan QRIS dalam jangka panjang. Oleh karena itu, monitoring lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Secara kualitatif, kegiatan pendampingan ini berhasil mencapai luaran yang telah ditetapkan. Seluruh UMKM mitra yang sebelumnya hanya mengandalkan transaksi tunai berhasil menyelesaikan proses pendaftaran dan aktivasi QRIS sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selama pendampingan, setiap mitra memperoleh kode QRIS yang selanjutnya dicetak dan dipasang pada lokasi pembayaran di masing-masing tempat usaha. Selain itu, seluruh mitra berhasil melakukan simulasi transaksi menggunakan QRIS sebagai bagian dari proses implementasi untuk memastikan bahwa sistem pembayaran digital dapat berfungsi dengan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman mitra mengenai QRIS, tetapi juga menghasilkan implementasi nyata berupa tersedianya fasilitas pembayaran digital yang siap digunakan dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan implementasi QRIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kesiapan UMKM mitra dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor pretest sebesar 42,5% meningkat menjadi 100% pada posttest berdasarkan indikator yang diukur dalam instrumen evaluasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang memadukan penyampaian materi dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat QRIS, prosedur pendaftaran dan aktivasi, mekanisme transaksi, serta verifikasi pembayaran digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alifia dan Permana (2024)) yang menyatakan bahwa pemanfaatan QRIS mampu meningkatkan efektivitas transaksi pada UMKM, serta didukung oleh penelitian (Puriati dkk. (2023)) yang menunjukkan bahwa pendampingan implementasi QRIS dapat meningkatkan kesiapan pelaku

usaha dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari transformasi usaha (Alifia & Permana, 2024; Puriati et al., 2023).

Secara teoretis, hasil kegiatan ini memperkuat konsep transformasi digital pada sektor UMKM, yaitu bahwa adopsi teknologi pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha, memperluas pilihan metode pembayaran, serta mendukung pengelolaan transaksi yang lebih tertib dan terdokumentasi. Implementasi QRIS membantu pelaku UMKM mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, meminimalkan kesalahan dalam perhitungan pembayaran maupun uang kembalian, serta menyediakan riwayat transaksi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pencatatan keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian **Alifia dan Permana (2024)** yang menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas transaksi pada UMKM, yang pada akhirnya berpotensi mendukung peningkatan kinerja usaha (Alifia & Permana, 2024).

Selain memberikan manfaat pada tingkat operasional usaha, hasil kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pencapaian **Sustainable Development Goals (SDGs)**, khususnya **Tujuan 8 (Decent Work and Economic Growth)** melalui peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital untuk mendukung produktivitas dan daya saing usaha. Di samping itu, implementasi QRIS turut mendukung **Tujuan 9 (Industry, Innovation and Infrastructure)** dengan mendorong pemanfaatan inovasi teknologi pembayaran digital pada UMKM sebagai bagian dari transformasi ekonomi berbasis teknologi. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan pada skala yang terbatas, keberhasilan implementasi QRIS pada empat UMKM mitra menunjukkan bahwa pendampingan yang terarah dapat menjadi langkah awal dalam mempercepat adopsi pembayaran digital pada pelaku usaha di tingkat lokal.

Dari sisi pelaksanaan, keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, pendekatan pendampingan yang menempatkan pelaku UMKM sebagai peserta aktif melalui praktik langsung membuat mereka lebih mudah memahami setiap tahapan penggunaan QRIS dibandingkan hanya menerima penjelasan secara teoritis. Kedua, tim pengabdian menggunakan bahasa yang sederhana dan dekat dengan aktivitas sehari-hari pelaku usaha. Sebagai contoh, QRIS dijelaskan sebagai "*pengganti uang tunai yang cukup ditempel di meja kasir sehingga pelanggan cukup memindai kode tersebut untuk membayar*". Sementara itu, riwayat transaksi digital dianalogikan sebagai "*buku kas otomatis*" yang membantu pemilik usaha melihat kembali setiap pembayaran yang telah diterima tanpa harus mencatatnya secara manual. Pendekatan komunikasi seperti ini memudahkan mitra memahami fungsi QRIS karena dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka dalam melayani pelanggan. Ketiga, pendampingan dilakukan secara individual mulai dari proses registrasi, aktivasi, hingga simulasi transaksi sehingga setiap mitra memperoleh kesempatan untuk mencoba secara mandiri dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian. Pendekatan tersebut meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengoperasikan QRIS serta mengurangi keraguan mereka untuk mulai menerapkan sistem pembayaran digital dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Meskipun kegiatan pendampingan berjalan sesuai rencana, tim pengabdian menemukan beberapa kendala selama pelaksanaan. Hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital sebagian pelaku UMKM, sehingga mereka merasa ragu untuk menggunakan sistem pembayaran digital karena khawatir melakukan kesalahan pada saat proses pendaftaran maupun ketika menerima transaksi melalui

QRIS. Selain itu, sebagian mitra beranggapan bahwa proses registrasi QRIS membutuhkan prosedur yang rumit dan hanya dapat dilakukan oleh pengguna yang telah terbiasa menggunakan aplikasi digital.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian menerapkan pendekatan pendampingan secara individual dan bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing mitra. Selama proses registrasi, tim tidak hanya memberikan penjelasan secara lisan, tetapi juga mendampingi setiap pelaku usaha secara langsung dalam mengisi formulir pendaftaran, mengunggah dokumen persyaratan, serta menjelaskan fungsi setiap menu pada aplikasi pembayaran digital dengan bahasa yang sederhana. Setelah proses aktivasi selesai, peserta diajak melakukan simulasi transaksi secara berulang hingga mampu melakukan pemindaian kode QR, memverifikasi pembayaran yang masuk, dan memahami alur transaksi tanpa bantuan tim. Pendekatan praktik langsung yang disertai penjelasan pada setiap tahapan terbukti mampu mengurangi keraguan peserta dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan QRIS sebagai alternatif sistem pembayaran pada kegiatan usaha sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan implementasi QRIS pada empat UMKM mitra di Desa Balunujuk, Kabupaten Bangka, telah mencapai tujuan utama yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari **42,5%** pada pretest menjadi **100%** pada posttest berdasarkan indikator yang diukur dalam instrumen evaluasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep, prosedur pendaftaran, aktivasi, serta penggunaan QRIS.

Selain peningkatan pemahaman, seluruh UMKM mitra berhasil menyelesaikan proses registrasi dan aktivasi QRIS serta mampu melakukan simulasi transaksi sebagai bagian dari kegiatan pendampingan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini menghasilkan implementasi awal sistem pembayaran digital pada UMKM mitra. Keberadaan QRIS di lokasi usaha diharapkan dapat menjadi alternatif pembayaran non-tunai yang berpotensi membantu mengurangi kendala transaksi tunai, seperti keterbatasan uang kembalian dan kesalahan dalam perhitungan pembayaran, meskipun efektivitasnya dalam operasional usaha sehari-hari masih memerlukan pemantauan lebih lanjut.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian akan melakukan monitoring secara berkala selama satu bulan setelah kegiatan melalui komunikasi langsung dan kunjungan ke masing-masing UMKM mitra untuk mengetahui keberlanjutan penggunaan QRIS, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan pendampingan apabila diperlukan. Monitoring tersebut juga akan dikoordinasikan dengan aparat Desa Balunujuk sebagai mitra lokal agar penggunaan QRIS tetap berlanjut setelah program selesai dilaksanakan. Hasil monitoring akan menjadi dasar evaluasi untuk penyempurnaan model pendampingan pada kegiatan pengabdian berikutnya, khususnya dalam mendukung peningkatan literasi digital dan adopsi sistem pembayaran digital pada UMKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung atas dukungan yang diberikan, serta kepada seluruh pelaku UMKM di Bangka yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ini.

REFERENSI

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i1.307>
- Alifia, N., & Permana, E. (2024). Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *E-Mabis Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 25(1), 61–68. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i1.1273>
- Fahimah, H. M., & Harsono, M. (2023). Literature Review of the Evolution of Payment System Paradigms: From Cash to Cashless with Digital Payment. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.81553>
- Indonesia, B. (2014). *Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT): Menuju Masyarakat Less Cash*. <https://www.bi.go.id>
- Izzaa, V. N., & Alamsyah, R. A. (2026). Peran Qris Dalam Mendorong Pertumbuhan Pendapatan Pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.69714/h6r8ag54>
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan Literasi Keuangan Digital pada Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Gerakan Nasional Non-Tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378–390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Prayoga, M. S. D., Aristawati, S., Agustin, P. N., Agustin, F. D., & Asitah, N. (2025). Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.55732/nemr.v3i1.1563>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., Putu, N., & Mertaningrum, E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Rukayya, Wisudaningsih, E. T., & Aqidah, W. (2024). Analisis Pemanfaatan QRIS dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen Car Free Day Kraksaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 330–336. <https://doi.org/10.37034/infv6i2.866>
- Salimah, I. S. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Pada Peningkatan Penjualan Produk UMKM di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro. IAIN Metro.
- Saputra, I., & Febrian, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai dengan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) di Stasiun Lambuang Bukittinggi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1).
- Sari, D. A. N. (2024). Implementasi Metode Pembayaran Digital Melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Untuk Menunjang Efektivitas Penjualan: Studi Kasus

- Pelaku UMKM di Kebumen* [Universitas Islam Indonesia].
dspace.uii.ac.id/123456789/52048
- Simanjuntak, B., Putri, A. P., & Syahidah, A. W. (2024). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Mendukung Penjualan di Era Digital. *Media Hukum Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14192809>
- Ali, M. F., & Sendjaja, T. (2025). *Penggunaan QRIS Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literature Review*. **QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia**, 4(1). <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i1.6329>
- Dellon, A. B. C., Retang, A. L., Triwijayati, A., & Hellyani, C. A. (2026). *Peran QRIS dalam Digitalisasi Sistem Pembayaran UMKM: Analisis Manfaat dan Hambatan*. **Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital**, 3(2). <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v3i2.1324>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). *Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM*. **Jurnal Serina Abdimas**, 1(3). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Rahardjo, W. S. (2025). *Analisis Manfaat dan Kendala Adopsi QRIS pada UMKM: Temuan Survei Lapangan di Wilayah Ciayumajakuning*. **Journal of Economics and Business UBS**, 14(6).
- Rahardjo, W. S. (2026). *QRIS dalam Ekosistem Transaksi Digital: Perspektif Komparatif Pelaku UMKM dan Pelanggan*. **Jurnal Multidisiplin Indonesia**, 5(5). <https://doi.org/10.58344/jmi.v5i5.2722>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). *Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model*. **Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen**, 12(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sinulingga, G. (2025). *QRIS dan UMKM Indonesia: Implementasi, Tantangan, dan Peluang Menuju Inklusi Digital ASEAN*. **Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia**, 14(2). <https://doi.org/10.64694/jmrbi.v14i02.160>
- Triwahyudi, F. A., & Yuhertiana, I. (2024). *Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Sistem Pembayaran Digital: Analisis Bibliometrik*. **Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)**, 7(4). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10274>
- Yulia, Syamsidar, & Rusnaidi. (2026). *Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi pada UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh*. **Jurnal Media Informatika**, 7(2). <https://doi.org/10.55338/jumin.v7i2.8194>
- Bank Indonesia. (2023). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030*. (Dokumen kebijakan).
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. (Bab Sistem Pembayaran Digital).

- Bank Indonesia. (2025). *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2025). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang QRIS*.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *Profil UMKM Indonesia 2024*.
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2024). *Indeks Literasi Digital Indonesia 2024*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik E-Commerce Indonesia 2024*.
- Bank Indonesia. (2024). *Kajian Stabilitas Sistem Keuangan* (bagian sistem pembayaran digital).
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.
- Bank Indonesia. (2024). *QRIS Cross Border dan Transformasi Sistem Pembayaran Digital*.